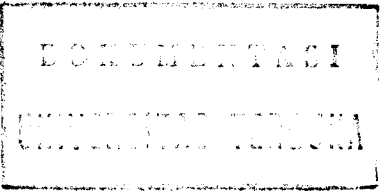


0 122



LAPORAN PENELITIAN

**PERILAKU NERACA PERDAGANGAN
NON MIGAS INDONESIA**



OLEH

Ir. DURRI ANDRIANI

UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
MARET, 1990

80106

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Perilaku Neraca Perdagangan Non Migas Indonesia
b. Macam Penelitian : Korelatif/Kausal
c. Kategori Penelitian : Latihan untuk menunjang modul Ekonomi Internasional Fakultas Ekonomi UT
-
2. Peneliti
a. Nama lengkap : Ir. Durri Andriani
b. N I P : 131569965
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/golongan : Penata Muda/III/a
e. Jabatan : Asisten Ahli Madya
f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Ekonomi dan Studi Pembangunan
h. Bidang ilmu yang diteliti : Ekonomi dan Studi Pembangunan
-
3. Jumlah Peneliti : 1 (satu) orang
-
4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka
-
5. Jangka waktu penelitian: 3 (tiga) bulan
-
6. Biaya Penelitian : Rp. 350,000,00 (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Jakarta, 28 Pebruari 1990

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi/
Pembimbing



Prof. Dr. Wan Usman, M.A.
NIP.131178688

Peneliti,



Ir. Durri Andriani
NIP.131569965

RINGKASAN

Perdagangan internasional, yang terjadi karena adanya keuntungan komperatif dalam memproduksi suatu komoditi, dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara, karena itu perdagangan internasional memegang peranan penting dalam sejarah pembangunan ekonomi suatu negara. Indonesia sejak tahun 1983 telah menggalakkan ekspor non migas. Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai total ekspor, GDP, dan nilai tukar terhadap nilai ekspor barang-barang yang diperdagangkan, juga dianalisis pengaruh nilai total impor, GDP, dan nilai tukar terhadap nilai impor barang-barang yang diperdagangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara GDP dengan nilai ekspor dan impor barang-barang yang diperdagangkan. Sementara itu, perhitungan menunjukkan bahwa nilai total ekspor dan impor hampir tidak mempengaruhi nilai ekspor dan impor barang-barang yang diperdagangkan. Data mengenai nilai tukar menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara nilai rupiah dengan ekspor dan impor barang yang diperdagangkan.

Hasil penelitian ini menunjang kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penggalakan ekspor non migas.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	
PENGARUH VALUTA ASING terhadap EKSPOR dan IMPOR	4
PENGARUH GDP terhadap EKSPOR dan IMPOR	5
PENGARUH NILAI TOTAL EKSPOR (IMPOR) terhadap EKSPOR (IMPOR) BARANG YANG DIPERDAGANGKAN	7
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
METRODE PENELITIAN	9
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

RINGKASAN

Perdagangan internasional, yang terjadi karena adanya keuntungan komperatif dalam memproduksi suatu komoditi, dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara, karena itu perdagangan internasional memegang peranan penting dalam sejarah pembangunan ekonomi suatu negara. Indonesia sejak tahun 1983 telah menggalakkan ekspor non migas. Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai total ekspor, GDP, dan nilai tukar terhadap nilai ekspor barang-barang yang diperdagangkan, juga dianalisis pengaruh nilai total impor, GDP, dan nilai tukar terhadap nilai impor barang-barang yang diperdagangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara GDP dengan nilai ekspor dan impor barang-barang yang diperdagangkan. Sementara itu, perhitungan menunjukkan bahwa nilai total ekspor dan impor hampir tidak mempengaruhi nilai ekspor dan impor barang-barang yang diperdagangkan. Data mengenai nilai tukar menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara nilai rupiah dengan ekspor dan impor barang yang diperdagangkan.

Hasil penelitian ini menunjang kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penggalakan ekspor non migas.



KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis masalah-masalah ekonomi, khususnya ekonomi internasional. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya modul Ekonomi Internasional yang dikeluarkan Universitas Terbuka.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Wan Usman, MA sebagai Dekan dan Pembimbing dalam pembuatan penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan untuk Ir. Nadia Sri Damajanti, MEd yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini berguna bagi pembaca.

Jakarta, Maret 1990

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	
- PENGARUH VALUTA ASING TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR	4
- PENGARUH GDP TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR	5
- PENGARUH NILAI TOTAL EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR BARANG YANG DIPERDAGANGKAN	7
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
METODE PENELITIAN	9
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	11
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	17
DAFTAR PUSTAKA	19

PENDAHULUAN

Hubungan ekonomi internasional menyangkut banyak aspek. Aspek-aspek itu dapat berupa pertukaran komoditi, pertukaran jasa, pertukaran modal dan teknologi, pertukaran informasi dan komunikasi, serta aspek yang membawa akibat terjadinya hak dan kewajiban seperti hubungan sewa-menyewa. Pertukaran komoditi dan jasa antara penduduk satu negara dengan penduduk negara lain terjadi karena keperluan mereka untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat mereka hasilkan sendiri atau kalau dapat dihasilkan sendiri memerlukan biaya yang sangat tinggi.

Dalam dunia modern dewasa ini, jarang sekali ada negara yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya tanpa melakukan kerjasama dengan negara lain. Melalui perkembangan teknologi yang cepat, pembagian kerja semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi menjadi semakin pesat pula. Akibatnya semakin banyak pula barang dan jasa yang tersedia untuk dipertukarkan, dan sejalan dengan itu transaksi yang menyangkut pertukaran sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi juga berkembang semakin cepat. Dengan demikian terlihat bahwa perdagangan

internasional, yaitu perdagangan barang, jasa, dan aktiva merupakan mata rantai yang sangat kuat yang menghubungkan berbagai negara.

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam sejarah pembangunan ekonomi suatu negara. Di beberapa negara yang kecil, 25-30 persen dari pendapatan nasional bruto berasal dari penjualan hasil-hasil komoditi pertanian di luar negeri. Sampai sebegitu jauh perdagangan internasional bagi negara berkembang telah memberikan devisa yang cukup tinggi.

Bagi Indonesia antara tahun 1970an hingga permulaan tahun 1980an, minyak dan gas bumi telah ikut memainkan peranan penting, sekitar 60 persen dari dana pembangunan berasal dari migas. Mulai tahun 1983, ketika harga migas mulai menurun, perdagangan non migas menjadi penting. Oleh karena itu perilaku perdagangan non migas perlu diketahui atau dipantau agar diketahui kecenderungannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Alasan dilakukannya perdagangan antar negara yang paling mendasar adalah adanya perbedaan harga komoditi. Teori ekonomi klasik menyebutkan keuntungan komperatif yang dicerminkan oleh adanya perbedaan ongkos produksi sebagai alasan yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional. Teori ini dikembangkan lebih jauh oleh banyak ekonom untuk memperkuat argumentasi (Mill, 1909, Ricardo, 1932, Ohlin, 1933, dan Smith, 1937). Adanya keuntungan komperatif ini erat kaitannya dengan besarnya ongkos untuk menghasilkan suatu produk. Pada akhirnya, karena adanya perbedaan nilai uang di antara negara-negara pelaku perdagangan internasional, maka diperlukan suatu kurs valuta asing agar bisa ditentukan ada tidaknya keuntungan komperatif suatu produk.

Perdagangan internasional dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara (Soelistyo, 1986), tetapi Hicks (1956) lebih jauh mengungkapkan bahwa perkembangan ekonomi suatu negara juga akan berakibat pada pola ekspor dan atau impor negara tersebut. Dengan demikian ada hubungan timbal balik antara perdagangan internasional suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

PENGARUH VALUTA ASING terhadap EKSPOR dan IMPOR

Taussig (1927) dalam Teori Ongkos-ongkos Relatif-nya, yang didasarkan pada Teori Nilai Tenaga Kerja dari Ricardo, menyatakan adanya keterkaitan antara ongkos produksi dengan aktivitas ekspor dan atau impor suatu negara. Dikatakan bahwa Negara akan mengekspor barang-barang yang harga/ongkosnya di dalam negeri rendah -relatif terhadap harga-harga serupa di luar negeri- dan mengimpor barang yang harga/ongkosnya relatif tinggi seandainya barang-barang itu harus dihasilkan sendiri.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan harga. Karena adanya perbedaan nilai mata uang diantara negara-negara pelaku perdagangan internasional, diperlukan adanya kurs valuta asing (nilai tukar) supaya dapat ditentukan jenis komoditi yang mempunyai keuntungan komparatif untuk diekspor atau diimpor. Perubahan kurs valuta asing, dengan demikian, akan mempengaruhi jenis barang yang diekspor atau di impor oleh suatu negara. Secara teoritis, penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap valuta asing (devaluasi) dapat mendorong ekspor barang-barang yang tadinya merupakan barang-barang yang tidak diperdagangkan atau barang-barang yang tadinya diimpor (ceteris paribus) (Soelistyo, 1986).

menjadi lebih kecil (immiserizing growth). Edgeworth dan Bhagwati (dalam Soelistyo, 1986) mengatakan bahwa immiserizing growth terjadi bila turunnya DTI yang sangat besar menyebabkan kerugian yang sangat besar dan kerugian ini lebih besar daripada keuntungan yang timbul karena naiknya produksi. Lebih jauh dikatakan bahwa untuk negara yang menghadapi permintaan yang inelastik akan barang eksportnya, atau mengalami pertumbuhan ekonomi yang terpusat di sektor industri, atau mempunyai kemampuan adaptasi rendah, pertumbuhan ekonomi lewat perdagangan internasional bukan jalan yang baik. Meier (dalam Soelistyo, 1986) lebih jauh mengatakan bahwa perkembangan yang bias ke ekspor selalu menguntungkan negara tersebut.

Adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor dan impor juga tergantung juga pada ukuran negara secara relatif terhadap produk yang diperdagangkan. Heller (1973) membagi pertumbuhan berdasarkan besarnya hasrat permintaan akan barang impor (MPI) dan elastisitas pendapatan permintaan akan barang-barang impor dan juga elastisitas pendapatan penawaran barang-barang impor.

Dengan mengetahui tipe pertumbuhan suatu negara dapat ditentukan langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

PENGARUH NILAI TOTAL EKSPOR (IMPOR) terhadap EKSPOR (IMPOR)
BARANG YANG DIPERDAGANGKAN

Sejalan dengan makin menipisnya cadangan minyak bumi, Indonesia mulai era 1980-an mulai mengalihkan titik berat ekspornya dari migas ke produk-produk non migas. Heller (1973) menegaskan perlunya pengalihan titik berat ekspor (impor) ini, disesuaikan dengan posisi negara penghasil dalam pasar dunia.

Di lain pihak, Prebisch dan Singer (dalam Soelistyo, 1986) berpendapat bahwa DTI cenderung akan merugikan negara-negara yang sedang berkembang yang menekankan ekspornya pada barang-barang hasil pertanian. Kondisi ini terjadi karena peningkatan ekspor di negara-negara berkembang tidak diikuti oleh meningkatnya ekspor barang-barang yang diperdagangkan, sementara hasil-hasil pertanian merupakan salah satu dari barang-barang yang diperdagangkan.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Untuk mengetahui elastisitas ekspor Indonesia terhadap pendapatan domestik bruto (GDP),
- (2) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas Indonesia,
- (3) Untuk mengetahui pengaruh nilai total ekspor terhadap ekspor barang-barang yang diperdagangkan,
- (4) Untuk mengetahui elastisitas impor total terhadap pendapatan domestik bruto (GDP),
- (5) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap impor total, dan
- (6) Untuk mengetahui pengaruh nilai total impor terhadap impor barang-barang yang diperdagangkan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penulis modul Ekonomi Internasional. Selain itu dapat pula dijadikan bahan bagi kebijakan perdagangan internasional.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan metode ekonometri dengan cara mengkonstruksikan model sebagai berikut :

$$XC = f_c + f_1 \left(\frac{XR * PEX}{ER} \right) + f_2 \text{ GDPR} + f_3 \text{ ER} + \mu_1 \quad (1)$$

XC = barang yang diperdagangkan
(Total ekspor - ekspor migas - ekspor jasa)

XR = ekspor total riil

PEX = X/XR = ekspor deflator = harga ekspor

ER = nilai tukar (Rp/US\$)

GDPR = pendapatan domestik bruto riil

$$MC = g_0 + g_1 \left(\frac{MR * PIM}{ER} \right) + g_2 \text{ GDPR} + f_3 \text{ ER} + \mu_2 \quad (2)$$

MC = impor barang yang diperdagangkan
(Total impor - impor migas - impor jasa)

MR = impor total riil

PIM = M/MR = impor deflator = harga impor

Neraca perdagangan barang-barang yang diperdagangkan:

$$TRBL = XC - MC \quad (3)$$

Data yang digunakan adalah data dasar sekunder yang didapat dari publikasi Biro Pusat Statistik (BPS), Departemen Perdagangan dan Bank Indonesia. Semuanya dilihat dalam kurun waktu 1984 - 1987 untuk data triwulan.

UNIVERSITAS TERBUKA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, baik dari Biro Pusat Statistik maupun Departemen Perdagangan, dengan range waktu kuartal pertama tahun 1984 sampai dengan kuartal terakhir tahun 1987, diperoleh hasil sebagai berikut,

EKSPOR

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap data nilai ekspor barang yang diperdagangkan, nilai ekspor riil, dan nilai tukar yang diperoleh, ternyata baik nilai total ekspor dalam dollar, GDP, maupun nilai tukar berpengaruh nyata terhadap ekspor barang yang diperdagangkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil regresi sebagai berikut:

$$XC = -1.74E+09 + 0.19 \left(\frac{XR \cdot PEX}{ER} \right) + 0.0001 GDP + 987948 ER$$

(-4.44)* (4.128)** (6.75E-05)** (277883)*

$$Dw = 1.26$$

$$R = 0.73$$

* = nyata pada $\alpha = 1\%$

** = nyata pada $\alpha = 10\%$

Angka dalam kurung adalah nilai Standard Error

Nilai total ekspor secara nyata berpengaruh positif terhadap ekspor barang-barang yang diperdagangkan. Setiap terjadi kenaikan satu satuan nilai total ekspor (dalam dolar), maka ekspor barang yang diperdagangkan akan naik sebesar 0.19 satuan dengan tingkat kepercayaan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, teori Prebisch dan Singer yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor total bagi negara berkembang tidak diikuti oleh peningkatan nilai ekspor barang-barang yang diperdagangkan tidak sepenuhnya terjadi. Peningkatan ekspor total Indonesia untuk tahun 1984 sampai 1987, diikuti juga oleh peningkatan ekspor barang-barang yang diperdagangkan.

Sementara itu, perkembangan ekonomi, yang dicerminkan oleh GDP, hampir tidak ada pengaruhnya terhadap ekspor barang yang diperdagangkan, karena pengaruhnya sangat kecil. Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa peningkatan satu-satuan GDP hanya diikuti oleh peningkatan 0.0001 satu-satuan ekspor barang yang diperdagangkan. Dengan demikian, menurut Hicks (1963) Indonesia bisa digolongkan kepada negara yang mempunyai kasus pertumbuhan yang netral. Dengan demikian maka di Indonesia terjadi peningkatan GDP secara merata, yang berarti industri-industri di Indonesia

mengalami kenaikan produktivitas dengan proporsi yang sama. Lebih jauh kondisi ini mencerminkan keuntungan yang didapat negara partner dagang Indonesia.

Pengaruh kurs valuta asing terhadap ekspor barang yang diperdagangkan positif, dengan tingkat kepercayaan 100%. Dengan demikian hal ini sejalan dengan asumsi yang mengatakan bahwa menurunnya kurs valuta asing akan mendorong ekspor (Soelistyo, 1986). Dari hasil perhitungan terlihat bahwa meningkatnya kurs valuta asing (Rp./US\$) diikuti dengan meningkatnya nilai ekspor barang yang diperdagangkan. Dengan demikian, menurunnya nilai uang dalam negeri (Indonesia) terhadap nilai uang asing partner dagang akan mendorong ekspor. Karena itu, tindakan pemerintah Indonesia melakukan devaluasi dapat dikatakan bermanfaat untuk meningkatkan ekspor riil Indonesia.

Mengetahui jenis-jenis komoditi yang diekspor, sejalan dengan meningkatnya ekspor riil dapat dijadikan pegangan pemerintah dalam memutuskan kebijakan untuk menentukan prioritas komoditi yang akan diproduksi. Tetapi mengingat keterbatasan ruang lingkup penelitian ini, tidak bisa dilihat bagaimana pengaruh kurs valuta asing di sektor ekspor Indonesia terhadap satu jenis komoditi tertentu.

IMPOR

Secara umum, dari hasil perhitungan ketiga faktor yang diteliti, nilai total impor, GDP, dan kurs valuta asing, secara nyata berpengaruh terhadap impor barang-barang yang diperdagangkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MC = & 5.62E+09 + 0.78 \left(\frac{MR \cdot PIM}{ER} \right) + 0.0003 \text{ GDP} + 1553228 \text{ ER} \\
 & (1.592) \quad (0.263)^* \quad (0.00018)** \quad (904464)**
 \end{aligned}$$

$$Dw = 1.42$$

$$R = 0.51$$

* = nyata pada $\alpha = 5\%$

** = nyata pada $\alpha = 10\%$

Angka dalam kurung adalah nilai Standard Error

Dengan Dw 1.42, hubungan ke-empat variabel ini bebas dari otokorelasi, yang mungkin timbul karena melakukan regresi dari data runtut-waktu (time series).

Nilai total impor secara nyata berpengaruh positif terhadap impor barang-barang yang diperdagangkan. Setiap terjadi peningkatan satu satuan nilai total impor, terjadi peningkatan 0.8 impor barang yang diperdagangkan. Dengan

pengertian bahwa barang yang diperdagangkan adalah produk-produk non migas, yang mencakup juga produk pertanian, maka pendapat Prebisch dan Singer tidak dapat diterapkan di Indonesia. Dari hasil regresi terlihat bahwa peningkatan total impor tidak diikuti dengan penurunan impor barang yang diperdagangkan.

Perkembangan ekonomi, di lain pihak tidak secara nyata mempengaruhi impor barang yang diperdagangkan. Peningkatan satu-satuan GDP hampir tidak akan diikuti dengan perubahan impor barang yang diperdagangkan, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan hasil temuan ini, baik dari segi ekspor maupun impor, sesuai dengan penggolongan tipe-tipe pertumbuhan yang dilakukan oleh Hicks (1953), yaitu bahwa Indonesia termasuk dalam golongan negara yang mempunyai kasus pertumbuhan yang netral. Asumsi yang berlaku untuk negara dengan kasus pertumbuhan yang netral adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi secara merata, sehingga kenaikan produktivitas yang terjadi juga terserap merata di semua sektor produksi.

Perbandingan nilai rupiah terhadap nilai mata uang asing berpengaruh positif terhadap impor barang yang diperdagangkan, dengan tingkat kepercayaan 90%. Temuan ini tidak sesuai dengan asumsi yang biasa digunakan dalam perdagangan internasional, yang menyatakan bahwa peningkatan

obs	MC1	MR	PIM	ER	B
1981.1	4.03E+09	4268.000	0.694939	628.0000	4.722930
1981.2	4.58E+09	5029.000	0.704315	631.2000	5.611534
1981.3	4.06E+09	5336.000	0.708208	633.7000	5.963389
1981.4	5.35E+09	5377.000	0.712665	644.0000	5.950311
1982.1	5.37E+09	5373.000	0.741485	651.7000	6.113242
1982.2	5.85E+09	4684.000	0.747865	657.2000	5.330189
1982.3	5.19E+09	5007.000	0.746755	671.2000	5.570620
1982.4	6.68E+09	5260.000	0.752852	692.5000	5.718411
1983.1	6.45E+09	5606.000	0.857296	702.5000	6.841281
1983.2	5.49E+09	5061.000	1.034776	974.0000	5.376798
1983.3	5.39E+09	5380.000	1.054647	982.0000	5.778005
1983.4	4.71E+09	5189.000	1.063211	994.0000	5.550304
1984.1	5.07E+09	4458.365	1.093652	1000.000	4.875900
1984.2	4.43E+09	3840.364	1.117368	1014.000	4.231854
1984.3	4.53E+09	4269.208	1.129226	1059.000	4.552314
1984.4	4.30E+09	4066.656	1.141085	1074.000	4.320671
1985.1	3.74E+09	4335.399	1.188518	1102.000	4.675771
1985.2	3.18E+09	4108.069	1.176660	1118.000	4.323614
1985.3	3.47E+09	3882.146	1.188518	1121.000	4.115968
1985.4	3.26E+09	4406.244	1.188518	1125.000	4.655023
1986.1	3.28E+09	5375.000	1.056930	1125.000	5.049777
1986.2	3.83E+09	4662.000	1.053840	1131.000	4.343946
1986.3	3.41E+09	5048.000	1.074683	1633.000	3.322106
1986.4	4.27E+09	3714.000	1.305331	1641.000	2.954296
1987.1	4.23E+09	4676.000	1.344953	1644.000	3.825426
1987.2	4.06E+09	4921.000	1.356838	1648.000	4.051578
1987.3	4.07E+09	4948.000	1.368027	1650.000	4.102423
1987.4	4.80E+09	4966.000	1.385219	1650.000	4.169089

Ked. :

MC1 : Impor barang yang diperdagangkan

MR : Impor total real

PIM : M/MR = Impor Deflator

ER : Nilai tukar (Rp / us \$)

$$B = \left(\frac{MR * PIM}{ER} \right) + C$$

LS // Dependent Variable is XC1
 Date: 2-07-1990 / Time: 15:35
 SMPL range: 1981.1 - 1987.4
 Number of observations: 28

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-1.736E+09	1.198E+09	-1.4490751	0.160
A2	0.1923744	0.0466614	4.1227786	0.000
GDPR	0.0001074	6.754E-05	1.5895916	0.125
ER	987948.62	277883.54	3.5552614	0.002
R-squared	0.730130	Mean of dependent var	2.38E+09	
Adjusted R-squared	0.696396	S.D. of dependent var	4.57E+08	
S.E. of regression	2.52E+08	Sum of squared resid	1.52E+18	
Durbin-Watson stat	1.125409	F-statistic	21.64393	
Log likelihood	-579.1879			

UNIVERSITAS TERBUKA



LS // Dependent Variable is MC1
Date: 2-07-1990 / Time: 15:43
SMPL range: 1981.1 - 1987.4
Number of observations: 28

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	5.627E+09	3.533E+09	1.5923992	0.124
B2	0.7791208	0.2627341	2.9654344	0.007
GDPR	-0.0003344	0.0001827	-1.8306793	0.080
ER	1553228.3	904464.67	1.7172902	0.099

R-squared	0.506100	Mean of dependent var	4.54E+09
Adjusted R-squared	0.444362	S.D. of dependent var	9.34E+08
S.E. of regression	6.96E+08	Sum of squared resid	1.16E+19
Durbin-Watson stat	1.417250	F-statistic	8.197607
Log likelihood	-607.6844		

$\alpha = 0,01$
 $k = 3$
 $n = 28$

0.97 1.41 2.59 3.03

$\alpha = 0,05$
 $k = 3$
 $n = 28$

1.16 1.65 2.35 2.82



UNIVERSITAS TERBUKA